

**PRINSIP ETIKA KOMUNIKASI ISLAM ORANG TUA KEPADA ANAK
DALAM MENERAPAKAN NILAI AGAMA DI KECAMATAN SAWIT
KABUPATEN BOYOLALI**

Ahmad Nugroho

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

bayunughy@gmail.com

Abstract

The obligation of parents in the family is to teach the values of Islam directly to their children. Currently, parents are full of challenges in conveying these religious values because of the difficulty in teaching children the need for Islamic communication ethics so that delivery can be carried out effectively and as desired. The method in this study is a qualitative method and the type is descriptive. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. From the results of the data obtained, *qawlan sadida* through honesty guides to accompany and show evidence of the truth that he teaches is in the Koran. *qawlan balighan* the words of the parents conveyed made an imprint on the soul of their child. Communicative such as asking for news and experiences and caring about each other's condition. *qawlan maisuran* Touching words like good words are done by parents when together and while telling stories and playing with their children. *qawlan layyina* parents speak softly and speak politely even though the children themselves speak with tenderness and low intonation. Speed uses tempo and pause so that the child can follow. *qawlan karima* gives advice such as to remember Allah and do good, so here there will be an interaction to give advice.

Keywords: Principles of Communication Ethics, Parents to Children

Abstrak

Kewajiban orang tua dalam keluarga ialah mengajarkan nilai agama islam secara langsung kepada anaknya. Saat ini orang tua penuh tantangan dalam menyampaikan nilai agama tersebut sebab kesulitan mengajarkan anak perlu adanya etika komunikasi Islam agar penyampaian dapat terjalin dengan efektif dan sesuai yang diinginkan. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan jenisnya adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil data yang diperoleh, *qawlan sadida* melalui kejujuran membimbing menenemani dan menunjukan bukti kebenaran yang diajarkannya ada didalam alquran. *qawlan balighan* perkataan orang tua yang disampaikan itu berbekas pada jiwa anaknya. Komunikatif seperti menanyakan kabar dan pengalaman dan peduli terhadap kondisi satu sama lain. *qawlan maisuran* Perkataan yang menyetuh seperti kata-kata baik dilakukan oleh orang tua Ketika Bersama dan sambil cerita dan bermain kepada anaknya. *qawlan layyina* orang tua berkata lembut

serta bertutur kata dengan sopan walaupun kepada anak sendiri berkata dengan penuh kelembutan serta intonasi yang rendah. Kecepatan menggunakan tempo dan jeda agar anaknya bisa mengikuti. *qawlan karima* memberi nasehat seperti untuk mengingatkan Allah dan berbuat baik, maka disini akan terjadi interaksi untuk menasehati .

Kata Kunci : Prinsip Etika Komunikasi, Orangtua Kepada Anak

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat, baik yang primitif maupun yang modern berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya.¹ komunikasi pesan yang dikirim oleh pengirim kepada penerima dapat tercapai dengan adanya simbol yang dinyatakan dalam bentuk bahasa lisan atau tertulis (verbal) maupun melalui isyarat-isyarat seperti gerakan badan, gerakan mata, sentuhan, nada suara, postur tubuh, kedekatan ruang, visualisasi, waktu dan bunyi (nonverbal) untuk mendapatkan pemahaman bersama untuk itu perlu adanya etika penyampaian pesan.

Soesono mendefensikan etika sebagai ilmu yang membahas cara dan alasan kita mengikuti suatu ajaran moral tertentu atau cara kita mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan ajaran moral. Etika diartikan sebagai perilaku, adat, kebiasaan, watak, sifat yang baik atau buruk tertanam kuat dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan yang mudah baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, sekolah maupun masyarakat.²

Etika Komunikasi dalam Islam menurut Dahlan dan Syihabudin komunikasi dengan memperhatikan nilai islam dalam berbicara seperti *qawlan karima* (perkataan yang manis), *qawlan sadida* (perkataan yang benar), *qawlan ma'rufa* (perkataan yang baik), *qawlan layyina* (perkataan yang lemah lembut), dan *qawlan maisura* (perkataan yang pantas).³

Etika Komunikasi dalam Al-Quran seperti yang dikemukakan oleh Dahlan dan Syihabudin sebagai berikut:

¹Charles R. Wright, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm.1

²Muhammad Mufid. *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana 2009) h 21

³Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2010), hlm 172

1. *Qawlan Sadida* (Komunikasi Solutif)

Qawl sadid menduduki posisi yang cukup penting dalam konteks kualitas keimanan dan ketaqwaan seseorang. Sementara berkaitan dengan qaul sadid, terdapat banyak penafsiran, antara lain, perkataan yang jujur dan tepat sasaran, perkataan yang lembut dan mengandung pemuliaan bagi pihak lain, pembicaraan yang tepat sasaran dan logis, perkataan yang tidak menyakitkan pihak lain, perkataan yang memiliki kesesuaian antara yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya.⁴

2. *Qawlan Baliga* (Komunikasi Akuratif)

Bahwa perkataan tersebut mengandung tiga unsur utama, yaitu bahasanya tepat, sesuai dengan yang dikehendaki, dan isi perkataan adalah suatu kebenaran. Sedangkan kata balig dalam konteks pembicara dan lawan bicara, adalah bahwa si pembicara secara sengaja hendak menyampaikan sesuatu dengan cara yang benar agar bisa diterima oleh pihak yang diajak bicara

3. *Qawlan Maisura* (Komunikasi Reflektif)

Pada prinsipnya, qaul maisuran adalah segala bentuk perkataan yang baik, lembut, dan melegakan. Ada juga yang menjelaskan, qaul maisura adalah menjawab dengan cara yang sangat baik, perkataan yang lembut dan tidak mengada-ada.

4. *Qawlan Layyina* (Komunikasi Fleksibelistik)

Qawl layyina adalah perkataan yang mengandung anjuran, ajakan, pemberian contoh, di mana si pembicara berusaha meyakinkan pihak lain bahwa apa yang disampaikan adalah benar dan rasional, dengan tidak bermaksud merendahkan pendapat atau pandangan orang yang diajak bicara tersebut.

5. *Qawlan Karima* (Komunikasi Etikatif)

Term karim dirangkai dengan kata qaul atau perkataan, maka berarti suatu perkataan yang menjadikan pihak lain tetap dalam kemuliaan, atau perkataan yang membawa manfaat bagi pihak lain, tanpa bermaksud merendharkannya. Sayyid Qutb, sebagaimana dikutip oleh Quraish Shihab misalnya menyatakan, bahwa perkataan yang karim, dalam konteks hubungan dengan kedua orang

⁴*Ibid*, h 38

tua, pada hakikatnya adalah tingkatan tertinggi yang harus dilakukan oleh seorang anak. Yakni, bagaimana ia berkata kepadanya, namun keduanya tetap merasa dimuliakan dan dihormati. Ibn 'Asyur menyatakan, bahwa qaul karim adalah perkataan yang tidak memojokkan pihak lain yang membuat dirinya merasa seakan terhina.⁵

6. *Qawlan Ma'rufa* (Kata Kebajikan)

Kata *Ma'rufa* dalam kamus Al Munawwir bahasa Arab berarti kebajikan.⁶Sementara dalam Al-qur'an, salah satu ayat yang mengandung kata *ma'ruf*ialah Q.S Ali Imron 04 tentang menyeru pada kebajikan dan mencegah pada kemunkaran. Ma'ruf -menurut Mafri Amir- diartikan sebagai perkataan yang mengandung ungkapan baik dan pantas.⁷ Jadi, kata *qawlan ma'rufa* dapat diartikan sebagai perkataan yang bermanfaat, tidak membuat sakit hati terhadap orang yang mendengar dan diiringi dengan nasihat sesuai situasi dan kondisi mad'u.

Etika komunikasi islam perlu dalam menyampaikan ajaran islam kepada manusia sebagai landasan interaksi kepada kerabat, teman, keluarga bahkan orang tuadan anak. Terlebih lagi orang tuadapat menerapkan etika komunikasi islam ini kepada anak menanamkan nilai agama berupa keimanan, akhlak dan akidah agar untuk kedepannya anak dapat bersosial dan bergaulan dengan baik. ⁸ Penerapan etika komunikasi islam orang tuaterhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak dan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Peranan orang tuadalam menamakan nilai keagamaan anak meliputi akidah, syariat dan akhlak dibutuhkan etika komunikasi secara islam agar orang tuadapat menerapkan nilai agama kepada anaknya.

Di Perumahan Griya Salam Kelurahan Saeit Kabupaten Boyolali 231 keluarga dan semua penduduk beragama Islam. Lokasi ini dipilih karena orang tuaberusaha menerapkan etika komunikasi kepada anaknya. Selain itu di masa pandemi seperti ini menjadikan penulis memilih lokasi tempat tinggal sebagai

⁵ Ibid, h 176

⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984),h. 988.

⁷Stai and Tungkal, "Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam.",hal.121.

⁸Suciati, *Komunikasi Interpersonal sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Litera, 2016) h 133

⁹Ibid h 38

bahan penelitian agar lebih leluasa dalam observasi dan wawancara. Penulis juga partisipan di lokasi ini jadi penulis mengetahui lebih dalam untuk menggambarkan dan mendeskripsikan etika komunikasi orang tuaterhadap anak.

Berdasarkan observasi awal penulis, orang tua di Kecamatan Sawit , kabupaten Boyolali sering mengajarkan nilai agama islam secara langsung kepada anaknya dengan etika komunikasi islam memberikan contoh yang baik seperti menghormati tamu. Ketika tamu datang orang tuamengajarkan untuk cium tangan, tersenyum dan berbuat baik kepada tamu tersebut. Tak jarang juga orang tuamengajarkan anaknya untk membuat minuman kepada tamu dengan cara ini. Samahalnya dengan orang tua DZ saat penulis perhatikan ia memakai etika komunikasi islam dalam menceritakan kepada anaknya kisah-kisah nabi dan azab berbuat jahat kepada sesama.

Dari penjelasan di atas dapat diambil gambaran berbagai tantangan orang tuadalam menyampaikan nilai agama menjadi sebuah hal yang menarik untuk dibahas sebab kesulitan dalam mengajarkan anak perlu adanya penerapan etika komunikasi islam didalamnya agar penyampaian dapat terjalin dengan efektif dan sesuai yang diinginkan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif yang merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang teliti. Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.¹⁰ Lokasi penelitian yang penulis lakukan yaitu di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali dengan alasan dilokasi tersebut banyak terdapat keluarga yang menerapkan etika komunikasi pada anak. Selain itu penulis juga bertempat tinggal dilokasi jadi peneliti secara aktif mengetahui perkembangan dan etika komunikasi di lokasi tersebut. Peneliti menggunakan teknik *proposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan klafikasi penulis untuk data yang

¹⁰Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal.44

lengkap yang dapat digunakan sebagai sumber data.¹¹ Adapun kualifikasi informas sebagai berikut :

- a. Orang tua sudah menikah minimal 5 tahun.
- a. Usia anak maksimal berusia 23 tahun
- b. Orang tua memiliki anak sekurangngnya 2 orang

Alasan penulis megunakan klafikasi sebab penulis ingin mengetahui etika orang tua yang sudah memiliki anak yang sudah maksimal berumur 17 tahun sehingga informan sudah melaksanakan etika komunikasi dalam menerapkan nilai agama pada anaknya.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi mengamati kegiatan secara langsung untuk memperoleh informasi dan gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang diteliti pada. Wawancara interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang dengan meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.¹² Teknik analalisis data dilakukan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan dan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹³

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Qawlan sadida*

Qawlan sadida menduduki posisi yang cukup penting dalam konteks kualitas keimanan dan ketaqwaan seseorang dalam melakukan komunikasi. Hal berkaitan dengan *qawlan sadida*, terdapat banyak penafsiran, antara lain, perkataan yang jujur dan tepat sasaran, perkataan yang mengandung pemuliaan bagi pihak lain, pembicaraan yang tepat sasaran dan logis, perkataan yang tidak menyakitkan pihak lain, perkataan yang memiliki kesesuaian antara yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya.¹⁴

¹¹ Sugiono, Mdtode *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008),h 300

¹² *Ibid*, hal. 50

¹³Tobroni Suprayogo Imam, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 194

¹⁴Muslimah, *Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Sosial Budaya Vol.13, No.2, Desember.2016 h 67

Etika yang dilakukan Kejujuran atau Shidiq Adapun shidiq yang berarti kejujuran dan kebenaran lawan kata dari kedustaan. termasuk diantara sifat-sifat dasar yang menjelaskan potensi dasar seorang dalam melakukan komunikasi. Pelaku komunikasi haruslah berkata jujur agar terciptanya komunikasi yang efektif. Etika komunikasi *Qawlan sadida* hal yang pertama menciptakan komunikasi melalui kejujuran.¹⁵ Shidiq ini merupakan kewajiban bagi setiap orang tua untuk memelihara tutur katanya kepada anak.

Berdasarkan wawancara orang tuadalam mengajarkan anaknya sholat berbicara dengan jujur dan kesempurnaan *sidqul qawlan* adalah menjaga kata-kata diplomatis. Berkata jujur mengenai alquran dan sunnah. Seperti yang dikatakan oleh Orang tua Caca ketika anaknya malas mengaji berkata bahwa untuk senantiasa menyemangati mengajarkan anaknya mengaji sambil berkata jujur mengenai bukti yang ada.

Selain dari kejujuran, *Qawlan saddia* juga menerapkan etika komunikasi yang tepat sasaran dan sopan tidak kurang ajar.¹⁶ penyampaian yang tepat sasaran dengan anaknya agar mudah dipahami melalui nyanyian, ini terlihat ketika Ibu menagajarkan keimanan lepas mengaji magrib kepada anak yang masih berumur 10 tahun juga sangat sering menyanyikannya dengan judul Sifat wajib bagi Allah dengan nyanyian kadang diingirin musik dari youtube tersebut bisa kokoh dijiwa anaknya. Sedangkan dari segi redaksi, harus menggunakan kata-kata yang baik dan benar, baku dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. ucapan yang jujur, tidak bohong dapat diwujudkan dengan menjaga lisan dan ucapan yang tepat sasaran.¹⁷ Maka dengan ini perlu diketahui dalam orangtua menyampaikan pesan dengan cara baik. Pada ayat tersebut untuk mengajarkan nilai agama kepada anak tentang ketaqwaan haruslah benar dan jelas. Orang tua perlu berbicara kepada anaknya dengan menerapkan Prinsip *qawlan sadida'* secara ajaran Islam dalam etika komunikasi mengharuskan kepada setiap pelaku komunikasi untuk menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran atau dengan kata lain kebenaran

¹⁵Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama*, (Bandung : simbiosis Reka tama Media, 2007) hlm 70

¹⁶Amrina Rosyada, *Etika Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Video tentang Salib dan KPop*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol 2, hal 86

¹⁷Mohd Rafiq, *Hadis Tematik Tentang Etika Komunilkasi Islam (Tanggung Jawab, Saling Menghormati, Kritik konstruktif*, dalam *Analitica Islamica*, Vol. XIII, No. 1, h. 129.

dan kejujuran adalah merupakan penghias proses komunikasi yang pada akhirnya akan mewujudkan sesuatu keadaan yang harmonis.¹⁸

2. *Qawlan Balighan*

Qawlan Balighan (perkataan yang membekas dalam jiwa, komunikatif, mudah dimengerti) kata *baligh* dalam bahasa Arab artinya sampai, tepat sasaran atau mencapai tujuan. Orang tua bersikap kasih sayang terhadap objek anaknya. Karena orang-orang yang bersikap kasih sayang itu akan mendapat kasih sayang dari Allah yang maha Rahmah. Kasih sayang tidak akan terwujud kecuali dengan memperhatikan anaknya. Oleh sebab itu jangan membenci dan memarahi anak, tetapi tanamkan sifat kasih sayang terhadap anak maka anak akan paham kebaikan.

Orang tua wajib mengatuti bahwa risalah yang diembanya untuk seluruh anaknya rasa kasih sayang. Rahmah (kasih sayang) itu meliputi kasih sayang dalam akidah, syariat dan akhlak. Hal ini juga berlaku untuk mengucapkan dan menanamkan nilai agama pada anak. Keterbukaan membawa rasa saling menghargai satu sama lain, terdapat pesan nilai agama bahwa kita perlu adanya saling keterbukaan tentang persoalan terlebih lagi menyangkut komunikasi kepada anak dalam megajarkan nilai agama saling memaafkan apabila melakukan kesalahan dengan jalan damai. Dengan adanya keterbukaan antara orang tua dan anaknya, menjadikan hubungan semakin dekat dan nyaman ketika berada di dalam lingkungan keluarga. Orang tua menganggap anaknya seperti teman agar anak tidak takut kepada orang tua dalam menceritakan permasalahan yang sedang dialaminya, karena orang tua bukan untuk ditakuti tapi untuk disegani, dihargai dan dihormati. Hal ini menjadikan anak dan orang tua memiliki hubungan yang dekat dan harmonis. komunikasi kepada komunikan haruslah memperhatikan pelajaran yang diberkikan dengan kasih sayang yang berbekas pada jiwa mereka. Dalam hal ini, ada jiwa yang harus diasah dengan ucapan-ucapan halus, dan ada pula yang harus dientakkan dengan kalimat-kalimat yang keras atau ancaman yang menakutkan.

¹⁸Ibid 38

Pada akhirnya, di samping ucapan yang disampaikan, cara penyampaian dan waktunya pun harus diperhatikan. Hasil penelitian menunjukan orang tua dalam menerapkan etikanya melihat kondisi si anak dan mengajakannya dalam mengejarkan sholat dengan penuh rasa kasih sayang. Keterbukaan juga dilakukan orang tuasebagai bentuk kepedulian mereka kepada anaknya. Selain itu, orang tuaberkomunikasi dengan anaknya menggunakan kalimat yang menyetuh jiwa dan menggunakan panggilan sayang kepada anak-anak. Hal ini sama dengan etika *qawlan balghan* yang berkomunikasi lewat kata-kata jiwa.

3. *Qawlan Masyura*

Qawlan Masyura (perkataan yang ringan) Orang tuamemiliki perhatian yang besar kepada anak sampai merasakan adanya perhatian besar dan perkataan yang pantas. Perkataan yang ringan dan menyejukan akan mampu membuka hatinya dan menggugah perasaannya. Sehingga anak siap mendengarkan apa yang disampainya. Setiap anak memerlukan perhatian dari orangtuanya. Sebagian orang tuabekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga.

Berdasarkan observasi peneliti orang tuayang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya. kata-kata baik dan menyetuh hati dilakukan oleh orang tua ketika bersama dan sambil cerita dan bermain kepada anaknya. etika Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tuadan anak karena etika komunikasi Islam dengan berkata yang baik dan menyejukan merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui etika komunikasiIslam, orang tuadapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya. Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga.

Orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah, peran orang tua adalah memotivasi mengarahkan mengajarkan dan memberi contoh tentang pentingnya Ibadah untuk kehidupan beragama, baik mengajarkan tentang cara sholat, macam-macam sholat, mengajarkat syahadat, do'a dan lain sebagainya, dan memantau para anak-anaknya dalam melaksanakan ibadah agar mereka terbiasa sejak kecil agar terbiasa untuk beribadah kepada Allah Swt. Prinsip etika komunikasi dalam menyampaikan pesan yang ringan kepada anak tidak bertele-tela dan tidak juga memberikan bahasa yang sukar untuk dipahamai. Dalam menanamkan nilai-nilai ahlak, peran orang tua adalah memberikan teladan atau contoh akhlak yang baik kepada anaknya serta mengajarkan kepada anaknya supaya terbiasa dengan hidup berakhlak yang baik dan dapat memberi contoh kepada lingkungan yang kurang baik di sekitarnya.

4. *Qawlan Layyina*

Pada prinsipnya, *qawlan Layyina* adalah segala bentuk perkataan yang baik, lembut, dan melegakan. Ada juga yang menjelaskan, menjawab dengan cara yang sangat baik, perkataan yang lembut dan tidak mengada-ada. Etika komunikasi Islam ini dapat dikaitan dengan watak atau kesusilaan yang menentukan benar atau tidaknya cara penyampaian pesan orang tuakepada anak untuk dapat mengubah sikap, pendapat, perilaku baik secara lisan ataupun tidak langsung dengan lembut. Perkataan lemah lembut ini cocok untuk diterapkan pada anak-anak sebab anak lebih bisa mencerna dengan kata-kata yang lembut. Seperti halnya dalam mengajarkan mengaji orang tuaharus lembut mengajarkan huruf ijaiyah walaupun si anak terus salah dalam melafazkannya. Setiap malam lepas sholat magrib Ibu Rahmi mengajarkan mengaji dengan lembut dan berkataan yang santun lalu jika ada yang salah juga tidak memarahi anaknya.

Etika komunikasi Islam mengenai hal kecepatan dalam berbicara memang cukup untuk diperhatikan sebab komunikasi bisa disampaikan dengan pelan, lembut dan cepat tergantung dari isi pesannya. Seperti yang dilakukan oleh para orang tuadi Jorong Lanskap bahwa ada kalanya emang kelembutan ditunjukkan berdasarkan kecepatan nada suara. Berdasarkan observasi

peneliti orang tuaCaca mengajarkan anaknya untuk melakukan praktek wudhu menggunakan metode lemah lembut serta memperhatikan kecepatan dan jeda saat berbicara, terlihat ini digunakan saat langka-langkah wuduhu mulai dari wajah sampai mata kaki.

Qawlan Layyina berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suaa.¹⁹ Siapapun tidak suka bila berbicara dengan orang-orang yang kasar. Rasulullah selalu bertutur kata dengan lemah lembut, hingga setiap kata yang beliau ucapkan sangat menyentuh hati siapapun yang mendengarnya.

Dengan demikian, interaksi aktif dari *qawlan layyina* adalah komunikasi yang ditujukan pada dua karakter *mad'u. Pertama*, adalah pada *mad'u* tingkat penguasa dengan perkataan yang lemah lembut menghindarkan atau menimbulkan sifat konfrontatif. *Kedua, mad'u* pada tataran budayanya yang masih rendah. Sikap dengan *qawlan layyina* akan berimbas pada sikap simpati dan sebaliknya akan menghindarkan atau menimbulkan sikap antipati.²⁰

Ketika mengatakan pesan yang tegas dan merendah ia gunakan saat menyampaikan pesan yang mengandung hikmah lagi menyejukkan, sehingga, terkesan pesan yang yang disampaikan oleh orang tuabahwa apabila membicarakan hal yang penting, maka kecepatan bicara agak dilambatkan dengan sedikit tekanan, sedangkan untuk kalimat hiasan, sewajarnya diucapkan dengan irama agak cepat.²¹

5. *Qawlan Karima*

Qawlan Karima merupakan salah satu yang diterapkan dalam etika komunikasi islam untu menciptakan komunikasi yang efektif. Berdasarkan observasi orang tuadan anak berinteraksi tidak mengeluarkan suara keras, berbicara dengan lembut. Orang tuabiasa bercanda dengan anak untuk menanmbah kedekaan bicara lebih terang-terangan, merangkul bahu dan

¹⁹Muslimah *Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Sosial Budaya Vol.13, No.2, Desember.2016 h 67

²⁰ Mohd Rafiq, *Hadis Tematik Tentang Etika Komunilkasi Islam (Tanggung Jawab, Saling Menghormati, Kritik konstruktif*, dalam *Analitica Islamica*, Vol. XIII, No. 1, h. 129.

²¹*Ibid*, hal. 38

Ketika akan mendiskusikan sebuah tugas sekolah, orang tua langsung dan mengerjakan sebuah tugas secara bersama, maka disini akan terjadi interaksi etika komunikasi. Hal yang ditanamkan oleh orang tua dalam mengerjakan tugas agama adalah mengenai dzikir dan mengingat Allah swt.

Pemberian motivasi orang tua dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga anak tertarik untuk belajar secara ikhlas untuk mencapai tujuan nilai agama. Etika komunikasi Islam orang tua menerapkan motivasi sebagai landasan agar dapat diterimanya pesan oleh anak.

Dalam keluarga orang tua yang menjadi motivasi teladan bagi anak-anaknya, orang tua harus melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan pada anak. Dengan demikian, ketika orang tua menyampaikan pesan nilai moral pada anak orang tua dapat merujuk pada perilaku-perilaku yang telah dicontohkan dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Penanaman nilai-nilai Islam tidak hanya sholat dan mengaji, akan tetapi juga yang berkenaan dengan sikap dan tindakan yang seharusnya dilakukan dalam berinteraksi. Hal ini seperti misalnya penghormatan terhadap orang tua, saling menghormati dan menghargai sesama teman, rasa syukur atas apa yang dimiliki, dan tidak boleh menuruti hawa nafsu.

Dengan demikian orang tua dan anak menjadi dekat dan anak merasa nyaman untuk saling bercerita. Disinilah orang tua bisa selalu melihat perkembangan anaknya pada saat usia remaja. Banyak cara orang tua menjalin komunikasi kepada anaknya seperti dipagi hari selalu membangunkan anak untuk melaksanakan sholat subuh, saat makan sarapan atau makan malam orang tua selalu memberikan peringatan yang baik kepada anaknya agar anaknya selalu ingat apa yang orang tua sampaikan.

Orang tua harus pintar dalam mengawasi dan mengontrol ibadah anaknya dan menegurnya dengan kata yang baik, anak sekarang bersikap baik di rumah tetapi di luar tidak tahu bagaimana sikap anak yang sesungguhnya jika sedang berada di luar rumah, pada saat anak sedang sekolah, orang tua tetap bertanya kepada gurunya untuk menanyakan keadaan anak dan apa saja yang dilakukan anak saat sedang di sekolah dan ketika anak ingin keluar bermain

dengan teman-temannya, orang tua harus bertanya kepada anak mengenai tujuannya mau kemana, dengan siapa dan bagaimana keadaan disana, harus benar-benarlah sebagai orang tua yang mendidik anaknya agar anak tidak mudah terpengaruh oleh teman yang salah.

komunikasi Islam *qawlan karima* dengan cara memberikan kata yang baik dan tidak menjelekan anak yakni memberikan kata motivasi, menasehati dan mengawasi secara baik agar anak dapat mengerti dan orantua juga lebih leluasa dalam membentuk nilai agama dalam diri sianak. Pemberian nasihat ini merupakan metode etika komunikasi Islam yang paling umum diterapkan oleh orang tuadidalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam. Bentuk pengarahan nasihat Alquran sangatlah penting untuk membentuk jiwa dengan kebaikan dengan mengantarkan pada yang benar dalam menerima hidayah.

D. Kesimpulan

1. Etika komunikasi Islam *Qawlan sadida* mencitptakan komunikasi melalui kejujuran yang dilakukan orang tua untuk memelihara tutur katanya kepada anak. Orang tua bahwa jujur dalm membimbing menenemani serta menunjukan bukti kebenaran yang diajarkannya ada didalam alquran. Penggunaan kata yang tepat sasaran seperti menirukan suara anak-nak dan penjelasan yang mudah melalui cerita dan nyanyian anak-anak agar mudah dimengerti terkait ibadah, akhlak, syariat.
2. Etika Komunikasi Islam *qawlan balighan* dapat diartikan sebagai komunikasi efektif bahwa komunikasi dikatakan efektif apabila perkataan orang tua yang disampaikan itu berbekas pada jiwa anaknya. Keterbukaan seperti tatap muka mereka dan senyuman, peduli terhadap kondisi satu sama lain. Selain itu berkata penuh kasih sayang memberikan kalimat-kalimat yang menunjukan empati agar anak mudah untuk memnjalin hubungan komunikasi kepada orang tua dengan kata-kata yang menyetuh jiwanya untuk bisa menerapkan nilai agama.
3. Etika Komunikasi Islam *qawlan maisuran* segala bentuk perkataan yang baik, lembut, dan melegakan. Perkataan yang menyetuh seperti kata-kata

baik dan menyetuh hati dilakukan oleh orang tua Ketika Bersama dan sambil cerita dan bermain kepada anaknya. Perkataan yang mudah diterima dengan bahasa yang sesuai dan sederhana untuk menanamkan nilai ibadah, akhlak dan aqidah. melalui penyesuaian umur yang dilakukan oleh orang tua dapat mempermudah penerapan nilai agama dan dijalankan, sehingga anak merasa dekat dengan orang tuanya.

4. Etika komunikasi Islam *qawlan Layyina* orang tua berkata lembut serta bertutur kata dengan sopan walaupun kepada anak sendiri berkata dengan penuh kelembutan serta intonasi yang rendah. Kecepatan dan tempo dalam berbicara memang cukup untuk diperhatikan sebab komunikasi bisa disampaikan dengan pelan, lembut dan cepat tergantung dari isi pesannya seperti mengajarkan ibadah orang tua menggunakan tempo dan jeda agar anaknya bisa mengikuti.
5. Etika Komunikasi Islam *qawlan karima* merangkul bahu sambil memberi nasehat seperti menciptakan kegiatan bersama, maka disini akan terjadi interaksi untuk menasehati . Pemberian dengan kata motivasi ini adalah cara yang paling baik untuk dengan adanya penghargaan dan penyemangat anak-anak bisa antusias dalam menjalankan ibadah, akhlak dan aqidah. Serta mengawasi dan mengontrol ibadah anaknya dan menegurnya dengan kata yang baik.

Referensi

- Charles R. Wright, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Bandung: Remaja Karya, 1988),
Ilahi, Wahyu , *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2010)
Mufid. Muhammad ,*Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana 2009)
Muslimah, *Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Sosial Budaya Vol.13, No.2, Desember.2016
Narbuko Chalid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi ` Aksara, 2004)
Rafiq, Mohd *Hadis Tematik Tentang Etika Komunikasi Islam (Tanggung Jawab, Saling Menghormati, Kritik konstruktif*, dalam *Analitica Islamica*, Vol. XIII, No. 1,
Rosyada, mrina *Etika Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Video tentang Salib dan KPop*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol 2
Stai and Tungkal, "Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam."
Saefullah, Ujang *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama*, (Bandung : simbiosis Reka tama Media, 2007)
Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008),h 300
Suprayogo, Tobroni Imam, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)

Suciati, *Komunikasi Interpersonal sebuah Tinjauan Psikologis dan Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Litera, 2016)

Warson Ahmad Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984),